

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu matapelajaran di sekolah yang mendapatkan porsi perhatian terbesar baik dari kalangan pendidik, orangtua maupun anak. Tidak sedikit orangtua yang mempunyai persepsi bahwa matematika adalah pengetahuan terpenting yang harus dikuasai anak. Sayangnya, tidak semua anak dibekali kemampuan untuk berprestasi cemerlang di bidang matematika. Banyak hal sebenarnya yang menyebabkan terjadinya kesulitan atau yang justru memudahkan seorang anak untuk memahami angka dan matematika.

Pendidikan matematika pada jenjang pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian anak. Karena itu pelajaran matematika yang diberikan terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini agar pada akhir setiap tahap pendidikan, anak memiliki kemampuan tertentu bagi kehidupan selanjutnya.

Pada anak usia dini kemampuan mengenal angka sudah dipahami sebelum usia sekolah. Anak usia pra-sekolah sudah mengerti tentang kuantitas, misalnya banyak dan sedikitnya benda, dapat mengenali perubahan dalam banyaknya benda yang disebabkan oleh adanya benda yang ditambah atau dikurangi dari sekelompok benda dan mengurut besar kecilnya sejumlah benda sesuai dengan banyaknya benda

tersebut, selain juga pengetahuan dasar dibalik aktivitas menghitung, walaupun mereka belum dapat menyebutkan nama bilangan secara tepat.

Menurut Butterworth (1999:15) setiap anak mempunyai modul angka (*Number Module*) yang dimiliki sejak lahir secara biologis yang terletak di otak. Jadi secara umum, tampaknya semua anak mempunyai kapasitas yang terberi sejak lahir (*innate*) yang kurang lebih sama dalam mengenal angka yang sifatnya biologis, walaupun tentu saja pasti ada variasi individual disana-sini. Bagian-bagian tertentu di otak berkaitan dengan berbagai kegiatan matematika pada manusia. Dari berbagai eksperimen dengan pasien-pasien yang mengalami berbagai kesulitan matematika akibat adanya lesi pada bagian-bagian tertentu di otak, kemudian para ahli menyimpulkan bahwa ada bagian-bagian tertentu di otak yang berkaitan dengan fungsi berbagai kemampuan matematika seperti kemampuan representasi kuantitatif, daya ingat aritmatika dan sebagainya. Walaupun sebenarnya sulit untuk menyatakan secara pasti bahwa hanya di bagian-bagian tertentu itu saja yang secara khusus yang berkaitan dengan kemampuan matematika, mengingat otak dengan neuron-neuronnya bekerja secara simultan dan saling bekerja sama antara satu bagian dengan bagian lainnya ketika mengerjakan soal-soal matematika.

Dari faktor biologis, dalam hal ini otak, mempunyai andil yang cukup besar dalam mendasari pemahaman angka dan matematika dan sepertinya memberikan impresi bahwa 'seharusnya' semua anak mempunyai kemampuan dan pemahaman yang sama dalam bidang ini, lalu mengapa ada sementara anak yang memiliki kemampuan matematika yang sangat tinggi sedangkan sebagian lainnya harus

berjuang keras untuk dapat memahaminya. Faktor lainnya yang cukup berperan adalah budaya di sekitar anak. Budaya disini lebih berarti sebagai bagaimana lingkungan terdekat anak, seperti orangtua dan sekolah mempengaruhi anak.

Meskipun upaya untuk mengatasi kemampuan anak dalam mengenal angka yang rendah telah dilakukan oleh guru. Seperti penyempurnaan strategi pembelajaran, media pembelajaran, peningkatan pengetahuan guru-guru melalui penataran, serta melakukan berbagai penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenal angka. Namun kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 masih rendah. Hal ini terjadi pula di TK Matuari Jaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 masih rendah. Di mana anak sulit membedakan angka 6 dan angka 9

Seseorang dikatakan belajar matematika, apabila pada diri orang itu terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Misalnya, terjadinya perubahan dari tidak tahu sesuatu konsep menjadi tahu konsep tersebut dan mampu menggunakan dalam mempelajari materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat matematika sekolah, menurut Mulbar (2000:7) adalah pelajaran matematika yang diberikan pada jenjang persekolahan, mulai pada jenjang pendidikan usia dini sampai kepada jenjang lebih tinggi. Dengan demikian, belajar matematika sekolah adalah merupakan suatu proses yang mengakibatkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman atau latihannya mengenai materi matematika di jenjang persekolahan.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru TK dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10. Salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik bagi anak. Metode bermain balok misalnya memberikan ketertarikan kepada anak dalam mengenal huruf yang ada dibalok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh bermain balok terhadap kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Matuari Jaya Kecamatan Limboto Barat kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 di TK Matuari Jaya Kecamatan Limboto Barat kabupaten Gorontalo.
- b. Penggunaan bermain balok yang belum diterapkan secara maksimal di TK Matuari Jaya Kecamatan Limboto Barat kabupaten Gorontalo
- c. Metode yang digunakan oleh guru diduga kurang menarik minat belajar anak dalam mengenal angka 1-10.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- a. Bagaimana penggunaan bermain balok pada anak usia 4-5 tahun?
- b. Bagaimana kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun?
- c. Apakah terdapat pengaruh penggunaan bermain balok terhadap kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang pengaruh bermain balok terhadap kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Matuari Jaya Kecamatan Limboto Barat kabupaten Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah

- a. Bagi anak; setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 di taman kanak-kanak.
- b. Bagi guru; sebagai bahan masukan agar guru berupaya dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 di taman kanak-kanak.
- c. Bagi sekolah; menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan anak,

- d. Bagi peneliti; untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam melakukan penelitian.